

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Praktik agroforestri sudah cukup dikenal dan telah diterapkan secara luas oleh masyarakat di Desa Margabakti. Pola agroforestri yang ada merupakan sistem pertanian yang dikembangkan masyarakat berbasis pada sumber daya petani, teknologi, budidaya dan perekonomian lokal. Model agroforestri yang diterapkan petani merupakan hasil perjalanan adaptasi panjang yang dibudidayakan dengan berbagai faktor seperti iklim, tanah, ekonomi, dan budidaya (Nuryanti *et al.*, 2022).

Agroforestri adalah penanaman berbagai jenis pohon pada lahan pertanian, dan pelaku utamanya adalah petani. Oleh karena itu perhatian tidak hanya diberikan pada aspek teknis dan biofisik dalam agroforestri, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Perkembangan agroforestri di Desa Margabakti tidak lepas dari sifat dan kemudahan pengelolaannya dibandingkan dengan bentuk kegiatan pertanian lain seperti padi sawah atau pertanian lainnya. Agroforestri juga memberikan banyak peluang di Desa Margabakti untuk meningkatkan pendapatan dan produk. Petani biasanya mempraktekkan model agroforestri tradisional, seperti di Desa Margabakti yang salah satu tanaman utamanya adalah kapulaga. Kapulaga (*Amomum compactum*) merupakan tanaman herbal yang berpotensi dalam agroforestri dan dibutuhkan oleh masyarakat, serta industri makanan, minuman dan farmasi. Kapulaga yang ditanam petani di Desa Margabakti merupakan kapulaga lokal dan kapulaga hibrida. Pola budidaya kapulaga biasanya ditanam secara agroforestri atau tumpangsari, yaitu sebagai tanaman sela hutan, perkebunan atau tanaman buah-buahan. Oleh karena itu, di Desa Margabakti, kapulaga biasanya ditanam di kawasan hutan, terutama dibawah pohon cengkeh, jati, durian, alpukat dan tanaman pohon lainnya dengan model agroforestri. Sistem peruntukan lahan perkebunan kapulaga tidak memiliki batasan atau aturan formal yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan keinginan dan kemampuan masyarakat untuk mengetahui bagian lahan mana yang akan digarap (Laia, 2022).

Produksi tanaman kapulaga di Desa Margabakti sebagian besar diproduksi oleh petani kecil yang mengelola lahan agroforestri. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya harga jual dari petani yang disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak menguntungkan seperti curah hujan atau kekeringan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen yang mempengaruhi harga, serta hama dan penyakit juga sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen. Hama yang sering menyerang tanaman kapulaga diantaranya adalah penggerek batang (*conogethes punctiferalis*), ulat pemakan daun (*lepidopteran caterpillars*), thrips (*sciothrips cardamomi*), tungau (*tetranychus spp.*), untuk penyakit kapulaga yang sering menyerang yaitu busuk pangkal batang (*rhizoctonia solani*), penyakit layu bakteri (*ralstonia solanacearum*), penyakit Akar (*fusarium oxysporum*), busuk Buah (*phytophthora spp.*). Sehingga tidak sebanding dengan biaya operasional budidaya mulai dari persiapan lahan, pemeliharaan hingga pemanenan. Perhatian petani terhadap kapulaga yang ditanamnya semakin berkurang

dan tidak adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas kapulaganya yang menyebabkan produksi dan harga kapulaga menurun sehingga para petani berpikir untuk apa mereka harus meningkatkan kualitas produk pertaniannya jika harganya tidak sesuai harapan. Dalam mengembangkan usahanya petani kapulaga yang harus dilakukan adalah peningkatan produksi kapulaga. Peningkatan produksi berarti jumlah total kapulaga yang dihasilkan meningkat, oleh bertambahnya luas lahan tanam, penambahan jumlah tanaman, atau hasil panen yang lebih besar secara keseluruhan dan meningkatkan produktivitas kapulaga. Peningkatan produktivitas yang berarti efisiensi atau jumlah hasil per satuan lahan atau per tanaman meningkat, meskipun luas lahan atau jumlah tanaman tetap sama, maka diperlukan strategi untuk peningkatan pendapatan petani yang mengelola lahan agroforestry kapulaga. Pendapatan menjadi faktor penting dalam menunjukkan pengeluaran rumah tangga Herliadi *et al.*,(2006). Sektor pertanian dan kehutanan di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian dan kehidupan masyarakat, khususnya petani agroforestri. Oleh karena itu harus dapat dikembangkan secara efisien.

## **B. Identifikasi Masalah**

Produksi tanaman kapulaga sebagian besar diproduksi oleh petani kecil yang mengelola lahan agroforestri, dimana petani sebagian besar masih termasuk petani kurang sejahtera. Permasalahan yang dihadapi petani kapulaga di Desa Margabakti adalah rendahnya pengetahuan petani dalam pengelolaan budidaya kapulaga dan harga jual petani yang tidak stabil, tidak sebanding dengan biaya budidaya, panen, sehingga memerlukan pengeluaran yang cukup besar untuk membeli biaya pupuk, pestisida, sanitasi dan biaya pembersihan. Perhatian petani terhadap kapulaga yang ditanamnya semakin berkurang dan tidak adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas kapulaganya yang menyebabkan produksi dan harga kapulaga menurun sehingga para petani berpikir untuk apa mereka harus meningkatkan kualitas produk pertaniannya jika harganya tidak sesuai harapan. Jadi bagaimana tingkat pendapatan petani agroforestri dan strategi peningkatan pendapatan serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan ekonomi petani di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yaitu sampel penelitian ini adalah petani kapulaga Desa Margabakti, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

## **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani agroforestri kapulaga di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani agroforestri Kapulaga di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelolaan agroforestri kapulaga di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.
2. Merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas, produksi, dan daya saing komoditas kapulaga di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi petani agroforestri kapulaga dalam peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga.
2. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintahan untuk kesejahteraan petani kapulaga di Kabupaten Kuningan.